

BAB II

Studi Analisis Pelaksanaan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**A. Deskripsi Pustaka****1. Pengertian Pendidikan**

Menurut Imam Al-Ghazali dikutip dari buku Hamdani dijelaskan bahwa: memaknakan pendidikan sebagai proses pembiasaan atau *Riyadhah*. *Riyadhah* artinya menanklukkan dan menundukkan anak kuda serta mengajarnya berlari¹. Jadi, Pembiasaan yang dimaksud oleh Al-Ghazali adalah upaya menimbulkan respons siswa melalui bimbingan emosional dan fisik.

Dalam bahasa arab, istilah pendidikan juga dikenal dengan *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa manusia sebagai individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Beberapa ahli pendidikan mendefinisikan konsep pendidikan sebagai berikut:

- a. Ary H. Gunawan dikutip dari Hamdani mengatakan: pendidikan merupakan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dilakukan karena menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian, serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut².
- b. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya.³ Selain itu, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Hamdani, *Dasar-dasar kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.12

² *Ibid*, hlm.13

³ Undang-undang Sisdiknas, 2003, Sinar Grafika, Jakarta, cet. III

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari kesimpulan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan

Dasar artinya landasan atau fondasi untuk berdirinya sesuatu. Dasar merupakan landasan tempat berpijak atau tegaknya suatu agar berdiri kokoh. Fungsi dasar ialah memberikan arah pada tujuan yang akan dicapai. Sedangkan tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh suatu kegiatan. Dalam *The Oxford English Dictionary* dikutip dari Hamdani dikenal istilah *purpose*, artinya sesuatu dalam diri seseorang yang harus dilakukan atau dicapai⁴. Artinya seseorang tidak dapat melupakan konsep “hasil yang diinginkan” yang terletak dalam jarak tertentu darinya.

Dasar pendidikan nasional adalah Pancasila yang terdiri atas lima sila, yaitu: 1. Ketuhanan yang maha Esa; 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab; 3. Persatuan Indonesia; 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁵

Dasar kedua dari pendidikan nasional adalah Undang-Undang dasar 1945, sebagaimana tertuang dalam pasal 3 bahwa” pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkmbangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁴*Ibid*, Hlm, 15

⁵ Hamdani, *Opcit*, hlm.15

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Begitu juga dalam surat Almujudilah (58) ayat 11⁷:

وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنَكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعَمَّ الْاِيَّاهُ

Artinya:” ...Niscaya Allaah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan..”⁸

Maka dari itu, kita sebagai umat muslim wajib dalam menimba ilmu dan menjadikan perubahan-perubahan yang berorientasi pada mutu pendidikan yang lebih baik. Tujuan pendidikan adalah memuliakan manusia atau memanusiakan manusia sebab, bagi orang yang berpendidikan, artinya orang yang berilmu, yang mengerti dan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki, ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi bekal untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Harkat dan martabat tersebut dibangun oleh keimanan dan keluhuran budi pekertinya, ukuran budi pekerti yang baik adalah yang serasi dengan tuntutan agama, peraturan yang berlaku, dan norma-norma dalam masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pemikiran dasar-dasar dan tujuan pendidikan, aspek-aspek yang penting dipikirkan adalah memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan siswa sebagai peserta didik yang menjadi objek pendidikan. Aspek-aspek yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1. Aspek Paedagogis; 2. Aspek Sosiologis; 3. Aspek filosofis; 4. Aspek cultural; 5. Aspek religiusitas; 6. Aspek pertumbuhan anak.⁹

Aspek paedagogis, yaitu seluruh manusia memerlukan pendidikan, oleh karena itu, pendidikan yang berjenjang harus terus dikembangkan kualitasnya. Sedangkan aspek sosiologis, yaitu manfaat pendidikan bagi manusia dalam pergaulannya dengan sesama manusia. Jadi, aspek

⁶ Hamdani, *opcit*, hlm.6

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, proyek pengadaan kitab suci Alquran, Jakarta, 1984, hlm 543

⁸ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2016, hlm.14

⁹ Hamdani, *dasar-dasar kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.12

sosiologis yang berperan aktif dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik sebagaimana mestinya. Aspek filosofis, yaitu pengembangan cara berfikir anak didik yang diperkaya oleh kematangan dan teknik berfikir yang radikal, logis, kritis, dan sistematis juga kontemplatif. Aspek cultural, yaitu pengembangan ilmu pendidikan islam yang diterapkan kepada peserta didik guna membangkitkan kreatifitasnya daya cipta dan karyanya dalam ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Sedangkan dalam aspek religiusitas, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan islam yang menguatkan keberagamaan, keyakinan, atau keimanan peserta didik sehingga tujuan pendidikan islam untuk memangun manusia yang beriman dan bertakwa serta berkepribadian luhur dapat dicapai secara optimal. Aspek pertumbuhan anak, yaitu pengembangan ilmu pendidikan islam berkaitan dengan pertumbuhan anak yang berdasarkan pada biologis anak, psikologis, dan didaktisnya. Jadi, seiring berkembangnya umur peserta didik, maka akan berkembang pula tingkat pertumbuhan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan.

1. Domain Pendidikan

Pernyataan menteri Nasional Prof. Muhammad Nuh dikutip dari Maswardi menyatakan bahwa¹⁰:

“Dunia pendidikan adalah dunia yang amat kompleks, menantang, dan mulia sifatnya. kompleks karena spektrumnya sangat luas, menantang karena menentukan masa depan bangsa, serta mulia karena pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, saya mengharapkan partisipasi dan bantuan saudara semuanya untuk secara serius mengembangkan dan menindak lanjuti program penyelarasan pendidikan dengan dunia kerja dalam bentuk rencana aksi yang dapat diterapkan di masyarakat.” (Dalam majalah kampus hal.5)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan penting dari suatu pendidikan yaitu memanusiakan manusia, dimana setiap pendidikan dapat

¹⁰ Prof. Muhammad Nuh dalam buku *Pendidikan karakter anak bangsa*, Calpulis, Yogyakarta, 2015, hlm .14

mengembangkan program pendidikannya dengan sangat baik. Domain pendidikan merupakan bagian penting dari kepribadian yang berhubungan dengan kecerdasan. Domain pendidikan dalam proses pendidikan ada 3, yaitu: Domain kognitif, Domain affektif, dan Domain psikomotor. Ketiga domain itu menurut ahli pendidikan Taxonomy Bloom dikutip dari Maswardikeberhasilan pendidikan disekolah yang isinya dituangkan dalam kurikulum diukur dari perolehan tiga domain atau ranah ini¹¹. Jadi, dalam setiap pelaksanaan pendidikan, ketiga domain atau ranah pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan pendidikan pada suatu sekolah.

Melalui proses pendidikan dihasilkan domain kognitif yaitu domain yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap disiplin ilmu, pengertian istilah-istilah dari ilmu yang dipelajari, bisa juga memahami dan mengetahui teori, hukum, dan dalil ilmu.

Domain affektif yaitu: domain yang menekankan pada perubahan sikap, nilai-nilai yang baik-baik, yang etis, yang mulia, yang sopan, yang santun, yang berakhlak mulia dari peserta didik. Sedangkan domain psikomotor lazim disebut domain ketrampilan yang dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Domain ini tampak pada karakter kerja keras, tangguh, tanggap, kemampuan bersaing, dan professional¹².

2. Wawasan tentang Konsep Mutu

a. Pengertian Mutu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu benda, kadar atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

¹¹ Maswardi, *Pendidikan karakter anak bangsa*, Calpulis, Yogyakarta, 2015, hlm.15

¹² Maswardi, *Op.Cit*, hlm.15

Yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana dan sumberdaya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Dalam konteks pendidikan mutu yang dimaksudkan adalah dalam konsep relative , terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal, Diantaranya : 1. pelanggan internal; 2. Pelanggan eksternal.¹³

Pelanggan internal diantaranya kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah, berkembang baik fisik maupun psikis. secara fisik antara lain mendapatkan imabalans finansial, sedangkan secara psikis adalah apabila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitas nya.

Pelanggan eksternal, eksternal primer diantaranya para siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional maupun internasional , punya ketrampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari , integritas pribadi, pemecahan masalah, dan penciptaan pengetahuan, menjadi warga negara yang bertanggung jawab¹⁴ Philip hallinger, 1998, dalam nurkholis, para siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab akan hidupnya. Eksternal sekunder diantaranya orangtua, para pemimpin pemerintah dan perusahaan para lulusan dapat memenuhi harapan orangtua , pemerintah dan pemimpin perusahaan dalam hal menjalankan tugas-tugas dan pekerjaan yang diberikan. Eksternal

¹³ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, PT gramedia widiasarana Indonesia, Jakarta, 2003

¹⁴ Philip hallinger, 1998, dalam nurkholis

tersier atau pasar kerja dan masyarakat luas para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga memengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

b. Konsep mutu pendidikan

Mutu memiliki pengertian yang beragam, bergantung pada cara pandang terhadapnya yang juga beragam, karena itu wajar, jika Nomidan Anna dalam buku Yusuf Umar menganggap bahwa konsep tentang mutu sangat licin dan dinamis, yang membutuhkan pemikiran dan pemahaman komprehensif untuk merumuskannya.

Ada beberapa konsep mutu yang menunjukkan cara pandang terhadap mutu itu sendiri, diantaranya: 1. Konsep yang absolute; 2. Konsep yang relative.¹⁵

Konsep yang absolute, konsep ini berpendirian bahwa patokan mutu adalah memiliki sifat baik, dan benar. Penilaiannya terletak pada kepuasan dan kebanggaan. Standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli adalah hal yang melekat pada konsep ini.

Jika demikian halnya standar mutu, maka dalam konteks pendidikan, yang bermutu adalah elitis, karena hanya sedikit institusi pendidikan yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan “mutu tertinggi” kepada para peserta didik. Sedangkan yang lain tidak dapat menjagkannya. Selanjutnya konsep yang relative. Konsep ini memandang mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang berasal dari produk tersebut. Mutu dikatakan ada, apabila memenuhi sejumlah kualifikasi dan spesifikasi. Misalnya, produk A tidak harus mahal dan eksklusif tetapi cantik, atau tidak harus special tetapi asli, wajar, familiar. Dalam kaitannya dengan

¹⁵ Yusuf Umar, *Manajemen pendidikan madrasah bermutu*, PT. Refika Aditama, 2016.hlm.17

pendidikan, dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi standar. Dengan kata lain, ada kesesuaian tujuan dan manfaat.

c. Hakikat Mutu dalam Pendidikan

Hakikat mutu dalam pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh Dr. W. Arcaro antara lain: 1. Menciptakan konsistensi tujuan; 2. Mengadopsi filosofi mutu total; 3. Mengurangi kebutuhan pengujian; 4. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru; 5. Memperbaiki mutu dan produktifitas serta biaya; 6. Belajar sepanjang hayat; 7. Kepemimpinan dalam pendidikan; 8. Mengeliminasi rasa takut; 9. Mengeliminasi hambatan keberhasilan; 10. Menciptakan budaya mutu; 11. Perbaiki proses; 12. Membantu siswa berhasil; 13. Komitmen; 14. Tanggungjawab.¹⁶

Menciptakan konsistensi tujuan. Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa dimaksudkan untuk menjadikan madrasah sebagai madrasah yang kompetitif dan berkelas dunia mengadopsi filosofi mutu total. Pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar kompetitif dan hal tersebut dipandang sebagai salah satu alasan mengapa Amerika kalah dalam keunggulan kompetitifnya.

Mengurangi kebutuhan pengujian. Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi misal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru, Nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. pandanglah sekolah sebagai pemasok siswa dari kelas satu sampai kelas-kelas selanjutnya. bekerja bersama orangtua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu siswa menjadi bagian system.

Memperbaiki mutu dan produktifitas serta mengurangi biaya. Memperbaiki mutu dan produktifitas, sehingga mengurangi biaya dengan melembagakan proses untuk memperbaiki, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan, implementasikan

¹⁶ Jerom W. Arcaro, *pendidikan berbasis mutu : prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan*, pustaka pelajar, Yogyakarta, 2005 hlm.85

perubahan , nilai dan ukur hasilnya dan dokumentasikan serta standarisasikan proses. Awali siklusnya dari awal lagi untuk mencapai standar yang lebih tinggi lagi.

Belajar sepanjang hayat.Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila anda mengharapkan orang mengubah cara bekerja mereka, anda mesti memberi mereka perangkat yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka. pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.

Kepemimpinan dalam pendidikan, Merupakan tanggung jawab manajemen untuk memberikan arahan.para manajer dalam manajemen mesti mengembangkan visi dan misi untuk wilayah, sekolah, atau jurusannya. Visi dan Misi harus didukung oleh para guru , staf , siswa orangtua dan komunitas, mutu mesti terintegrasikan dalam pernyataan visi dan Misi, akhirnya, manajemen mesti mau mendengar . Manajemen mesti mengajarkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip mutu .

Mengeliminasi rasa takut.Lenyapkanlah bekerja karena dorongan rasa takut dari wilayah .sekolah, atau jurusan, maka setiap orang akan bekerja secara efektif untuk perbaikan sekolah. ciptakanlah lingkungan yang akan menggiring oranglain sebagai lawan sudah ketinggalan zaman dan kontra produktif .Mengeliminasi hambatan keberhasilanmanajemen bertanggung jawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya.

Menciptakan budaya mutu.Ciptakanlah budaya mutu jangan biarkan gerakan menjadi bergantung pada seseorang atau kelompok. Ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan budaya tanggung jawab pada setiap orang.Perbaikan Proses, tidak ada proses yang pernah sempurna , karena itu, carilah cara terbaik, terapkan tanpa pandang bulu . menemukan solusi harus didahulukan , dan bukan

mencari-cari kesalahan. Hargailah orang atau kelompok yang mendorong terjadinya perbaikan.

Membantu siswa berhasil. Hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya. Seseorang pasti berkeinginan untuk terlibat, dan pekerjaannya diselesaikan dengan baik. Tanggung jawab semua administrator pendidik mesti diubah dari kuantitas menjadi kualitas. Komitmen manajemen harus memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Manajemen juga harus berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu kedalam sesuatu kedalam sistem pendidikan. Tanggung jawab. Biarkanlah setiap orang disekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu. Transformasi merupakan tanggung jawab setiap orang.

d. Komponen-komponen mutu pendidikan

Salah satu upaya menuju pendidikan yang bermutu di suatu sekolah atau madrasah adalah dengan adanya komponen-komponen mutu pendidikan, diantaranya: 1. Tujuan; 2. Materi; 3. Metode; 4. Alat; 5. Evaluasi.¹⁷

Tujuan pendidikan dan pengajaran harus dimengerti, sebab tujuan merupakan gambaran, sasaran, dan pengarah, bagi tindakan guru untuk menjalankan fungsinya.¹⁸ Materi merupakan bahan yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode adalah Cara atau upaya yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Alat merupakan sarana pengajaran berfungsi untuk membantu tercapainya suatu tujuan, menjalin komunikasi yang harmonis antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar-

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nur Aisyah selaku kepala madrasah pada tanggal 2 November 2016

¹⁸ Zukairini, dkk, *Metode Pendidikan Agama*, Biro alamah FI IAIN Sunan Ampel, Malang, hlm.13

¹⁹ Hamzah B. Uno, dkk, *Belajar dengan pendekatan paikem*, Bumi Aksara, 2014, Jakarta, 2014, hlm.7

mengajar. Dan yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi adalah penilaian, yaitu untuk mengukur tingkat kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas tertentu.²⁰

e. Peningkatan mutu pendidikan

Sejalan dengan diberlakukannya Undang-undang otonomi daerah yang salah satu tujuannya yaitu untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan dan meningkatkan peran serta masyarakat, maka pelaksanaan pendidikan juga diharapkan senantiasa melihat dan memperhatikan kepentingan dan aspirasi masyarakat. Penentuan kualitas pelayanan pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu tidak dapat dilakukan dengan serta merta dan sepihak oleh pemerintah pusat.

Sebagai implikasinya maka, perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan pendidikan merupakan hasil kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan tidak dapat diberlangsungkan secara eksklusif, jauh dari realitas kebutuhan riil masyarakat. Sesuai dengan prinsip desentralisasi maka pelaksanaan pendidikan dalam rangka menunjang peningkatan mutu pendidikan harus dikembangkan berdasarkan prinsip otonomi yaitu mengembalikan eksistensi sekolah pada akar rumputnya.²¹

3. Hakikat Wawasan Keunggulan

Wawasan keunggulan merupakan cara pandang bangsa Indonesia untuk mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik menurut kemampuan warga Negara secara konsisten dan berdisiplin dalam rangka pembangunan bangsa. Dalam wawasan keunggulan meliputi iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya yang bermutu, keahlian dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,

²⁰Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 111

²¹ Moh. Hasim, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Masyarakat", Jurnal, P3M(STAIN Kudus), 2007, hlm. 99

kebersamaan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan wawasan keunggulan itu diharapkan bangsa Indonesia mencapai keunggulan dalam percaturan international. Oleh karena itu, wawasan keunggulan yang telah menjadi kebijakan pemerintah perlu dibudidayakan dalam penyeleenggaraan pendidikan. Keunggulan informasi dan konsep mengenai wawasan keunggulan hendaknya terus menerus dimasyarakatkan.²²

Pada dasarnya sekolah unggul adalah sekolah yang terfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kesimpulannya sekolah unggul adalah sekolah yang memanusiakan manusia. Dalam arti, menghargai setiap potensi yang ada pada diri manusia.²³

Konsep sekolah unggul berangkat dari proses manajemen yang mendesain sedemikian rupa konsistensi visi dan misi juga konsistensi tujuan dengan target diimplementasikan dalam program kerja, dengan mengakomodir keinginan lingkungan strategis mengacu pada ukuran kualitas yang ditentukan.²⁴ Sekolah menjadi unggul tergantung pada sekolah itu sendiri, sekolah unggul dapat menentukan keseragaman atas keunggulan itu secara rinci melalui program yang dijalankan.

Dalam sekolah unggulan pimpinan sekolah mempercayai dan mendelegasikan keputusan sesuai tanggung jawabnya secara benar kepada staf. Perubahan budaya unggulan dari setiap aspek kegiatan organisasi pendidikan diarahkan kepada pencapaian kualitas manajemen maupun kualitas lulusan.²⁵

Uraian tentang sekolah diatas selanjutnya dijadikan acuan untuk mendapatkan pengertian madrasah unggul. Istilah unggulan mengacu pada kualitas tertentu yang berada jauh diatas rata-rata. Dalam kamus umum

²² Ibrahim bafadal, *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar dari sentralisasi menuju desentralisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, Hlm.27

²³ Munif Chatib, *sekolahnya manusia*, kaifa, 2013, hlm. 93-96

²⁴ supriana, *system pendidikan madrasah unggulan*, badan litbang dan diklat departemen agama Ri, Jakarta, 2008, hlm.55

²⁵ *Ibid*, Supiana, Hlm.58

bahasa Indonesia kata unggulan berasal dari kata unggul artinya memiliki kelebihan.

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa madrasah unggul adalah madrasah yang bermutu. Yaitu madrasah yang dapat menjalankan secara konsisten proses manajemen, konsistensi visi dengan misi konsistensi tujuan dengan target diimplementasikan dalam program kerja dengan mengakomodir keinginan lingkungan strategis mengacu pada ukuran kualitas dari *masukan, proses, dan hasil* pendidikan.²⁶

Ciri-ciri madrasah unggulan

Sekolah dikatakan unggul jika pengurusannya tidak terlalu demokratis, tetapi lugas, berorientasi pada visi dan misi, serta memiliki improvisasi yang menggiring guru menjadi inovatif dan kreatif.

Secara rinci madrasah unggulan itu meliputi:

a. Memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa; b. memiliki tujuan, visi, misi serta strategi yang jelas; c. Guru-gurunya kompeten; d. Kurikulumnya dapat dipertanggung jawabkan secara teoritik dan empiric; e. Metode dan pendekatannya sesuai ; f. Siswanya mempunyai potensi untuk maju; g. Dananya memadai; h. Sarananya lengkap; i. Kegiatannya dapat menumbuhkan tradisi ilmiah dan amaliyah; j. Partisipasi kepercayaan masyarakat besar; k. Kualitas lulusannya sangat memuaskan.²⁷

Jadi, dikatakan sekolah unggulan apabila, kita memiliki guru yang kompeten dalam artian, guru yang mampu menganalisa dan menjabarkan kurikulum menjadi sebuah rancangan pembelajaran, selain dapat menganalisa dan menjabarkan, guru juga harus mempunyai komitmen terhadap tugas-tugasnya. Selain guru, dikatan kelas unggulan juga harus memiliki kemampuan fisik sekolah yang baik. Maksudnya, lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih dan indah.

Dengan terciptanya lingkungan dan sekolah yang baik, maka diharapkan agar para peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran di sekolah. Dalam peningkatan mutu, proses belajar mengajar juga harus di

²⁶*Ibid*, Hlm.62

²⁷*Ibid*, Hlm.10

perhatikan dan dikelola dengan baik. Artinya, ada yang memperhatikan atau memanaj kegiatan secara efisien. Selanjutnya, mutu pendidikan yang baik juga terdapat buku-buku yang memadai, sehingga buku-buku tersebut siap di pakai dan diinventariskan, sehingga kapanpun diperlukan, akan siap pakai.

4. Perspektif program kelas unggulan

Meskipun secara jelas telah dicantumkan dalam undang-undang nomor 2 Tahun 1989 tentang system penddikan Nasional mengenai hak bagi peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan khusus bagi yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang lebih, masih sedikit sekolah yang memnuhinya bahkan sekolah milik pemerintah sekalipun.

Kita patut mengakui bahwa selaku pendidik anak bangsa negeri ini, kita telah gagal memberikan perhatian bagi anak berbakat dalam akademik secara benar.Sedikitnya selama hampir sepuluh tahun, sejak diterbitkannnya undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional, kita telah menelantarkan bibit-bibit uunggul disekitar kita²⁸.

5. Program Kelas Unggulan

a. Definisi Kelas Unggulan

Ada beberapa definisi kelas unggulan, salah satunya adalah menurut Colangelo pada tahun 1991dalam buku Reni Akbar – Hawadi menyebutkan bahwa istilah ini menunjuk pada pelayanan yang diberikan atau service Delivery dan kurikulum yang disampaikan.Kelas ini sebagai model pelayanan, gagal dalam memenuhi kurikulum berdiferensiasi bagi anak berbakat.Siswa menerima instruksi dan pengalaman belajar yang didisain untuk rata-rata siswa yang lebih tua dari anak berbakat tersebut²⁹.

Kelas unggulan diberikan untuk memelihara minat siswa terhadap sekolah, mendorong siswa agar mencapai prestasi akademis yang baik dan menyelesaikan pendidikan dalam tingkat yang lebih tinggi bagi keuntungan dirinya.

²⁸ Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi*, Sinar Grafika,2011,hlm.1

²⁹ Reni Akbar Hawardi, *opcit*, hlm.10

Beberapa panduan yang perlu diperhatikan agar program ini tercapai secara memadai adalah sebagai berikut:

a. Dilakukan evaluasi psikologis yang komprehensif untuk mengetahui berfungsinya kemampuan intelektual dan kepribadian siswa; b. Dibutuhkan IQ minimal 125; c. Bebas dari problem emosional dan social; d. Memiliki fisik sehat; e. Tidak ada tekanan dari orang tua; f. Ada masa percobaan dalam beberapa Minggu; g. Guru memiliki sikap positif terhadap siswa.³⁰

b. Manfaat kelas Unggulan

Beberapa keuntungan diadakannya kelas unggulan³¹ :

a. Meningkatkan efisiensi. Meningkatkan efisiensi siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum yang telah ada akan belajar dengan efektif dan efisien; b. Meningkatkan efektifitas. Siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai ketrampilan-ketrampilan merupakan siswa paling efektif; c. Penghargaan. Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu, mereka pantas memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya; d. Meningkatkan waktu untuk karier; e. Program kelas unggulan akan meningkatkan produktifitas siswa sehingga dalam bekerja nantinya dia memiliki kemampuan yang baik; f. Membuka siswa pada kelompok barunya.

Dengan program ini, siswa dimungkin kan untuk bergabung bersama dengan siswa lain yang memiliki kemampuan akademis dan intelektual yang sama. Ekonomis. dalam hal ini keuntungan sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

Program ini sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya. Program ini juga membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka menghadapi kekakuan pendidikan selanjutnya.

³⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nur Aisyah selaku kepala sekolah pada tanggal 2 November 2016

³¹ Reni Akbar Hawadi, *Op.Cit*, hlm.3.

c. Kurikulum Kelas Unggulan

Untuk melayani kebutuhan anak berbakat perlu diusahakan pendidikan yang berdiferensiasi yaitu yang memberikan pengalaman pendidikan dengan disesuaikan minat, bakat dan kemampuan intelektual siswa³². Keberbakatan tidak akan muncul apabila kegiatan pembelajaran terlalu mudah dan tidak mengandung tantangan bagi anak berbakat sehingga kemampuan mereka yang unggul tidak akan tampil³³. Anak-anak berbakat membutuhkan perhatian khusus agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mewujudkan bakat-bakatnya yang unggul. Dengan itu, anak-anak berbakat memiliki kurikulum tersendiri yaitu kurikulum berdiferensiasi. Pengembangan kurikulum berdiferensiasi terutama menunjuk suatu kebutuhan berkenaan dengan tumbuh kembangnya kreativitas seseorang. Berbeda dengan kurikulum reguler yang berlaku bagi semua siswa, kurikulum berdiferensiasi bertujuan untuk menampung pendidikan berbagai kelompok belajar termasuk kelompok anak-anak berbakat.

Kurikulum berdiferensiasi mempunyai komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah: a. Materi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas; b. Terjadi penajakan dinamis mental dan tindakan kreatif; c. Berorientasi pada proses; d. Komponen yang bersifat teknis.

Materi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas harus dipilih untuk digemukan dan dipadatkan dengan menambahkan bagian-bagian baru yang menarik, mengubah bagian-bagian yang kurang sesuai, mengurangi kegiatan yang terlalu rutin dan mengulang. Terjadi penajakan dinamis mental dan tindakan kreatif. Berorientasi pada proses, kegiatan aktif dan penerapan tugas, serta memberi peluang pada siswa untuk memilih sendiri kegiatan belajar sesuai dengan minat dan

³² Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi*, Sinar Grafika, 2011. hlm 12

³³ Syarifah Kartiningsih, dkk, "Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah", Jurnal, 2012, hlm.1

kemampuannya. Komponen yang bersifat teknis, seperti fasilitas, komposisi guru, pendekatan proses belajar mengajar, dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi

d. Siswa Kelas Unggulan

Siswa unggulan adalah siswa yang berprestasi dalam bidang akademis serta memiliki kelebihan dalam mengembangkan beragam kreatifitasnya. Banyak orang tua yang berharap lebih terhadap prestasi yang diraih, dengan adanya pengelompokan peserta didik melalui program ini diharapkan dapat mengeksplere lebih bakat dan kompetensi yang ada pada para siswa unggulan.

e. Pendidik kelas Unggulan

Peran guru sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik dan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam rangka pembangunan pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005³⁴ tentang standar pendidikan nasional, pasal 28 dinyatakan bahwa: “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”³⁵.

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan formal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social³⁶.

³⁴ Undang-Undang sisdiknas 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2006, Cet.III, hlm12

³⁵ Dr.Aan Hasanah,M.Ed, *Pengembangan Profesi Guru*, Cv Pustaka Setia, 2012, hlm.39

³⁶ Aan,Opcit.hlm.40

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan penelitian mengenai Analisis program kelas unggulan di MI Nihayatu'rroghibin Sundoluhur Kec. Kayen Kab. Pati dalam meningkatkan mutu pendidikan ini ada beberapa penelitian yang masih berkaitan dalam hal sama-sama membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan, yakni sebagai berikut:

1. Sukarlin NIM 105505 dengan judul penelitian “Peran Kepala Sekolah dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Mts Mathali’ul Falah Langgen Harjo Juwana Pati tahun ajaran 2009/2010” , Dengan hasil penelitian peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MTs Mathali’ul falah bisa dilihat dari upaya yang telah beliau lakukan yaitu dengan mengontrol dan membimbing guru-guru khususnya guru bidang studi agama islam agar mereka dapat memahaMI lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid.
2. Miftahul Jannah NIM 108018 dengan judul penelitian “Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Agama di MTs Nu Miftahul Huda 02 Desa Piji Kec. Dawe Kab. Kudus”. Dengan hasil penelitian bahwa mutu pendidikan di MTs Miftahul Huda dapat diukur dari tiga hal yaitu: 1. Indikator mutu 2. Meempatkan nilai-nilai agama budaya luhur bangsa sebagai spirit atau kekuatan dalam proses pengelolaan 3. Dalam proses peningkatan iman dan taqwa dilakukan oleh seluruh guru pada siswa atau siswi melalui pembiasaan.

Persamaan anantara penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang mutu pendidikan.Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian-penelitian diatas lebih membas tentang mutu pendidikan agama islam , penelitian yang saya lakukan membahas tentang program kelas unggulan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka teori yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, sudah terlihat jelas dan detail mengenai pembahasan dari masing-masing variabel bahasan

utama dari judul penelitian. Kemudian peneliti akan menguraikan dari beberapa landasan teori tersebut sehingga target dari penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Kerangka berfikir dapat dijelaskan dalam bagan dibawah ini.



Gambar 1 (Kerangka Berfikir)

Komponen pertama dari kerangka teori membahas tentang tujuan dari adanya kelas unggulan di MI Nihayaturroghibin, komponen selanjutnya membahas tentang kompetensi yang harus ada pada mutu pendidikan beserta program-programnya. Ketiga komponen sangatlah erat kaitannya, karena dalam pendidikan harus terdapat perencanaan dan mutu sebagai tujuan dari pendidikan itu. Dan tujuan peneliti disini ingin mengetahui sejauh mana pendidik memberikan kualitasnya untuk menjadikan kelas unggulan sebagai standar mutu pendidikan yang berkualitas.

Proses dan pendidikan yang bermutu sangatlah erat kaitannya, akan tetapi agar proses tidak salah arah, maka mutu yang dijadikan sebagai tujuan harus dirumuskan.